
PENGARUH BELANJA MODAL, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI

Etik Umiyati, Amril, Zulfanetti

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

email: umiyati.etik@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan jenis data sekunder yang meliputi data time series tahun 2009-2013 dan data cross section untuk sembilan kabupaten dan satu kota di Provinsi Jambi. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Dari uji Chow dan Uji Hausman maka dapat disimpulkan bahwa metode estimasi parameter yang tepat dalam data penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Kata Kunci : IPM, Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin, Data Panel

PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di tiap-tiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (daya beli). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. Pendekatan pembangunan manusia tidak semata-mata menjadi sebuah tujuan, namun merupakan sebuah proses. Secara spesifik, UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu pemerataan (*equity*), produktivitas (*productivity*), pemberdayaan (*empowerment*) dan kesinambungan (*sustainability*). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Menurut Sharp, seperti dikutip Kuncoro (2006), penyebab kemiskinan dipandang dari segi ekonomi adalah akibat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini disebabkan oleh rendahnya pendidikan, Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, yang pada gilirannya upahnya juga rendah. Di sisi lain menurut Kartasasmita (1996) kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizi yang rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya pikir dan prakarsa. Rendahnya produktivitas penduduk tersebut dapat menciptakan rendahnya

perolehan pendapatan penduduk. Peran pemerintah dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia juga dapat berpengaruh melalui realisasi belanja negara dalam pelayanan publik. Pada hakekatnya pembangunan adalah pembangunan manusia, sehingga perlu diprioritaskan alokasi belanja untuk keperluan ini dalam penyusunan anggaran (Suyanto dalam Christy *et al*, 2009). UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah menyebabkan adanya perubahan mendasar dalam sistem pemerintahan daerah di Indonesia. Perubahan mendasar kedalam sistem pemerintahan daerah ini bisa tercermin dengan berlakunya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia adalah dengan menetapkan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Desentralisasi fiskal dapat mempengaruhi jumlah penduduk miskin melalui komposisi anggaran atau belanja daerah. Belanja modal merupakan bagian dari belanja daerah yang dapat memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat. Peningkatan pembangunan setiap daerah di Indonesia diakumulasikan dalam belanja modal.

Perkembangan belanja modal di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2014 alokasi belanja modal sebesar Rp.4,20 triliun dan pada tahun 2015 turun menjadi Rp.3,78 triliun (LRA Pemda & DJPK). Implementasi kebijakan pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia telah mendorong terjadinya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi selama periode 2009-2013 cenderung terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,79 persen, dan terus mengalami peningkatan menjadi 6,93 persen pada tahun 2011 dan 8,69 persen di tahun 2012. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mencapai 7,24 % dan ini lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional 5,11 %. Tetapi pada triwulan II 2015 ekonomi Provinsi Jambi mengalami penurunan menjadi 5,2 %.(BPS Jambi).

Angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari besarnya angka IPM. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka perlu dilakukan kajian tentang pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Perumusan Masalah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia. Banyak faktor yang menentukan besarnya angka IPM. Salah satunya adalah alokasi untuk belanja modal. Porsi realisasi belanja daerah di Provinsi Jambi tahun 2015 masih didominasi oleh Belanja Operasi sebesar 68,32 %, terutama Belanja Pegawai sebesar 40,55 % dan belanja barang 24,53 %. Adapun porsi Belanja Modal hanya sebesar 24,53 %. Apabila porsi belanja modal rendah, maka menyebabkan berkurangnya fleksibilitas pemerintah daerah untuk mengalokasikan dananya pada belanja-belanja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan yang signifikan bahkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tertinggi di Pulau Sumatera 7,24 %. Tetapi fenomena yang terjadi adalah

peningkatan pertumbuhan ekonomi ternyata malah diikuti dengan peningkatan penduduk miskin daerah kota dan pedesaan dari 8,39 % pada tahun 2014 menjadi 9,12 % di tahun 2015. Ini berarti program pembangunan Provinsi Jambi ternyata masih belum cukup berhasil dalam meningkatkan aspek pembangunan manusia.

Data dari BPS Propinsi Jambi menunjukkan pada tahun 2013 angka IPM Provinsi Jambi 74,35 dan dengan perhitungan IPM menggunakan metode baru, nilai IPM Provinsi Jambi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 68,24 menduduki peringkat ke 7 dari 10 Provinsi se Sumatera. Meskipun angka IPM Provinsi Jambi berada pada peringkat ke-13 dari 34 provinsi, namun pada tingkat kabupaten hanya terdapat satu kabupaten diatas angka Provinsi.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, antara lain :

1. Bagaimana deskripsi indeks pembangunan manusia, belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi ?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mendeskripsikan indeks pembangunan manusia, belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi .
2. Menganalisis pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi .

Mamfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai indeks pembangunan manusia terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi, dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan ini.
2. Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk perumusan kebijakan yang terkait dengan indeks pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari publikasi resmi pemerintah. Teknik estimasi model dengan menggunakan data panel atau *pooled data (pooling cross section-time series regression)*. Dengan unit *cross section* adalah 9 kabupaten dan 1 kota di Provinsi Jambi dan tahun analisis pada 2009 -2013 sebagai unit *time series-* nya.

Analisis Data

Untuk menganalisis tujuan penelitian pertama digunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang sederhana yang dapat digunakan untuk

menggambarkan kondisi suatu observasi dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan observasi.

Selanjutnya untuk menganalisis tujuan kedua maka alat analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik linear berganda (*Multiple Regression*) untuk data panel dengan Program *Eviews*. Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IPM = \alpha + \beta_1 \log (BM_{it}) + \beta_2 \log (PDRB_{it}) + \beta_3 \log (JPM_{it}) + \epsilon_{it}$$

Dengan penjelasan :

IPM = Indeks pembangunan manusia

BM = Belanja Modal Daerah

PDRB = PDRB Kabupaten/Kota

JPM = Penduduk Miskin

α = konstanta

β_k = Elastisitas Variabel ke-k, dengan k=1,2,3,4

i = kota/ kabupaten ke-i

t = tahun pengamatan (2009-2013)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

ϵ_{it} = Kesalahan pengganggu (*Error of term*)

Pemilihan Model :

Terdapat tiga pendekatan metode yang digunakan dalam menganalisis data panel, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect.

Metode *Pooled Least Square*

Pendekatan yang paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa yang diterapkan dalam data yang berbentuk *pool*. Misalkan terdapat persamaan berikut ini (Baltagi, 2001) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j x_{jit} + \epsilon_{it} \quad \text{untuk } i = 1, 2, \dots, N \text{ dan } t = 1, 2, \dots, t$$

Dimana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan t adalah jumlah periode waktunya. Dengan mengasumsikan komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, kita dapat melakukan proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section*. Untuk periode t = 1, akan diperoleh persamaan regresi *cross section* sebagai berikut:

$$Y_{i1} = \alpha + \beta_j x_{ji1} + \epsilon_{i1} \quad \text{untuk } i = 1, 2, \dots, N$$

yang akan berimplikasi diperolehnya persamaan sebanyak t persamaan yang waktu (*time series*) sebanyak N persamaan untuk setiap t observasi.

1. Metode Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Secara umum, pendekatan *fixed effect* dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha_i + \beta_j x_{jit} + \epsilon_{it}$$

dimana :

y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i = intersep yang berubah- ubah antar *cross section unit*

x_{jit} = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

b_j = parameter untuk variabel ke j

e_{it} = komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i.

Metode Efek Random (*random effect*)

Bentuk model efek acak ini dijelaskan pada persamaan berikut ini :

$$Y_{it} = a_{1i} + b_j x_{jit} + u_{it}$$

dimana a_{1i} diasumsikan sebagai variabel random dari rata-rata nilai intersep (a_1). Nilai intersep untuk masing- masing individu dapat dituliskan:

$$a_{1i} = a_1 + e_{it} \quad i=1,2,\dots,N$$

dimana a_1 adalah rata-rata dari seluruh intersep, e_i adalah *random error* (yang tidak bisa diamati) yang mengukur perbedaan karakteristik masing-masing individu. Bentuk model efek acak ini kemudian dapat ditulis dengan rumus:

$$Y_{it} = a_1 + b_j x_{jit} + e_{it} + u_{it}$$

$$Y_{it} = a_1 + b_j x_{jit} + w_{it}$$

Uji Kesesuaian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan model dari ketiga metode pada teknik estimasi model dengan data panel digunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. *Chow Test* digunakan untuk menguji kesesuaian model antara model yang diperoleh dari metode *pooled least square* dengan model yang diperoleh dari metode *fixed effect*. Selanjutnya dilakukan *Hausman Test* terhadap model terbaik yang diperoleh dari hasil *Chow Test* dengan model yang diperoleh dari metode *random effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi dasar, yaitu mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat dipresentasikan oleh indikator angka harapan hidup, dimensi pengetahuan dipresentasikan oleh indikator angka melek huruf dan rata-rata lamanya sekolah, sedangkan dimensi kehidupan yang layak dipresentasikan oleh indikator kemampuan daya beli, yang semuanya dirangkum dalam satu nilai indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Propinsi Jambi selama periode tahun 2009-2013 cenderung mengalami peningkatan. IPM Provinsi Jambi tahun 2011 mencapai 73,3 lebih tinggi dibandingkan rata-rata IPM nasional (72,77), dengan ranking IPM Provinsi Jambi tahun 2011 menduduki peringkat ke 13 secara nasional setelah Kepulauan Bangka Belitung dan peringkat ke 8 di Pulau Sumatera setelah Kepulauan Bangka Belitung. Perbandingan IPM antar kabupaten/kota tahun 2011, IPM tertinggi adalah Kota Sungai Penuh dan menduduki peringkat ke-40 secara nasional, dan IPM terendah adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 72,05 dan berada diperingkat ke-228 secara nasional. Hal ini merupakan sebuah disparitas dalam pencapaian IPM karena adanya perbedaan kualitas sumber daya

manusia juga sarana prasarana baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun yang lain sebagai indikator IPM.

Perkembangan Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Menurut PP Nomor 71 Tahun 2010, belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Aset tetap merupakan prasyarat utama dalam memberikan pelayanan publik oleh pemerintah daerah. Untuk menambah aset tetap, pemerintah daerah mengalokasikan anggaran belanja modal dalam APBN. Belanja modal direalisasikan untuk mendapatkan aset tetap pemerintah daerah. Komponen belanja modal terdiri dari belanja tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya.

Rata-rata perkembangan belanja modal di Provinsi Jambi selama periode 2009-2013 mengalami peningkatan sebesar 24,57 %, dimana jumlah belanja modal terbesar pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,029 triliun rupiah. Alokasi jumlah belanja modal yang terkecil yaitu Kota Sungai Penuh, hal ini disebabkan daerah ini merupakan daerah pemekaran tahun 2008. Selanjutnya alokasi jumlah terbesar belanja modal terbesar yaitu kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk tahun 2012. Alokasi belanja modal ini diperuntukan pembangunan infrastruktur jalan dan irigasi .

Perkembangan PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi Berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010-2014

Produk Domestik Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan atau laju pertumbuhan ekonomi daerah . Bagi daerah, indikator ini adalah komponen yang penting dan berguna bagi kemampuan daerah tersebut untuk masa yang akan datang dan sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan.

Pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi berdasarkan harga konstan 2000 pada periode tahun 2009-2013 meningkat dengan rata-rata sebesar 4,46 %.. pertumbuhan tertinggi pada tahun 2011 yaitu sebesar 8,54 %, sedangkan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 7,35%. Penyebab penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi pada tahun 2009 karena terjadi krisis ekonomi global, yang berdampak pada ekspor komoditi karet dan CPO Jambi menurun cukup signifikan, sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi

Keberhasilan suatu program pengentasan kemiskinan dapat terlihat dari naik turunnya atau berkurangnya angka kemiskinan di daerah tersebut. Masalah kemiskinan merupakan permasalahan lama yang dipercaya sudah seusia peradaban manusia. Perkembangan tingkat kemiskinan di suatu daerah menggambarkan perbaikan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Semakin tinggi tingkat kemiskinan maka menandakan semakin buruknya keadaan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan penduduk miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

dari tahun ke tahun berfluktuatif sehingga diperlukan beberapa program guna meminimalisasi tingkat fluktuasinya dan dengan demikian pembangunan manusia dapat lebih stabil. Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan. Selama periode tahun 2009-2013 jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Provinsi Jambi ada kecenderungan terus meningkat dan berfluktuatif. Peningkatan jumlah dan persentase penduduk miskin terjadi dikarenakan harga barang-barang kebutuhan pokok yang melonjak drastis karena adanya tingkat inflasi yang tinggi. Akibatnya penduduk yang tergolong tidak miskin namun penghasilannya berada di sekitar garis kemiskinan banyak yang bergeser posisinya menjadi miskin.

Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dari hasil pengujian regresi dengan menggunakan metode PLS diketahui bahwa variabel belanja modal, PDRB dan jumlah penduduk miskin mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 10\%$ dan ini berarti ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Selanjutnya nilai R^2 sangat kecil yaitu sebesar 0,06065.

Pada metode *Fixed Effect Model* mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$IPM = 51.91711 + 0,856671 \log B_{modal} - 0,465535 \log PDRB - 4,752403 \log JPM + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi di atas secara keseluruhan menunjukkan nilai koefisien α_0 untuk Kabupaten/Kota sebesar 51.91711, artinya apabila pada periode 2009-2013 tidak terjadi perubahan variabel belanja modal, PDRB dan Jumlah penduduk miskin atau diasumsikan konstan, maka nilai IPM untuk seluruh Kabupaten/Kota adalah 51.92 %.

Variabel belanja modal mempunyai nilai probabilitas 0.0342, yang berarti variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Variabel PDRB mempunyai nilai probabilitas 0.5310 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai IPM. Variabel PDRB mempunyai nilai probabilitas 0.5310 lebih besar dari $\alpha = 5\%$, ini menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai IPM. Dari hasil perhitungan di atas ternyata PDRB atau pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai IPM. Meskipun angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi meningkat secara signifikan tetapi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Nilai PDRB Provinsi Jambi yang terus meningkat tersebut justru diiringi dengan kenaikan jumlah penduduk miskin. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia secara empiris terbukti tidak bersifat otomatis. Variabel jumlah penduduk miskin dengan nilai probabilitas 0.0318, ini berarti bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai IPM. Nilai koefisien regresi untuk variabel jumlah penduduk miskin sebesar 4.752403, artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 1% maka akan

menurunkan nilai IPM sebesar 4,752%. Hasil uji Chow diatas menunjukkan nilai F-test maupun chi-square signifikan (p-value 0,0000 dan 0,0000 lebih kecil dari 10%) sehingga H_0 ditolak, maka model FEM lebih baik dibandingkan model PLS.

Hasil Uji statistik Hausman diatas kemudian dibandingkan dengan *Chi-square* tabel dengan besarnya *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen. Pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan derajat kebebasan ($df = k - 1$), maka besarnya batas nilai kritis adalah 7,815. Adapun hasil perbandingan ditunjukkan pada p-value = 0.0249 < 5% sehingga H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dari model *random effect* untuk menganalisis pengaruh belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin terhadap IPM.

Implikasi Hasil Penelitian

Hakekat pembangunan pada dasarnya adalah pembangunan manusia. Pembangunan adalah usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat. Lebih dalam dijelaskan makna pembangunan manusia sebagai kondisi dan tingkat kemajuan kehidupan manusia yang diukur dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya indeks pembangunan manusia (IPM), salah satunya adalah belanja modal dan jumlah penduduk miskin. Keterkaitan antara belanja modal dengan Indeks Pembangunan Manusia sangat erat di mana kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM didasarkan kepada pemikiran bahwa pendidikan tidak sekedar menyiapkan peserta didik agar mampu masuk dalam pasaran kerja, namun lebih daripada itu, pendidikan merupakan salah satu upaya pembangunan watak bangsa (*national character building*) seperti kejujuran, keadilan, keikhlasan, kesederhanaan dan keteladanan. Pembangunan yang menjamin keberlanjutan hidup manusia dan berkeadilan sosial, merupakan kewajiban negara untuk memenuhi kewajibannya terhadap hak atas pembangunan bagi seluruh rakyat. Oleh karena itu, program pembangunan harus diarahkan untuk pemerataan dan pengurangan pemiskinan melalui komitmen visi pembangunan nasional, dan diimplementasikan melalui konsep pembangunan yang berpihak kepada orang miskin (*pro-poor development*) serta berbasis pada keadilan gender (*being based on justice of gender*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Perkembangan IPM, belanja modal, dan pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat selamatahun 2009-2013.
2. variabel jumlah penduduk miskin perkembangannya cenderung berfluktuatif untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jambi.
3. Belanja modal dan jumlah penduduk miskin berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel
4. pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh PDRB, memberikan pengaruh yang sangat kecil terhadap pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Propinsi Jambi.

Saran

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan dan kesimpulan maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

Pemerintah daerah kabupaten/kota disarankan dalam peningkatan IPM melalui pengentasan kemiskinan untuk periode tahun selanjutnya agar tetap mengacu pada program sebelumnya yaitu *pro-poor*, *pro-job*, dan *pro-growth* namun dengan lebih menekankan pada penciptaan lapangan pekerjaan yang lebih memadai. Selain itu, koordinasi di antara *stakeholders* maupun instansi pengampu secara berjenjang dari tingkat provinsi sampai dengan kabupaten/kota. Pemerintah perlu lebih konsisten dalam meningkatkan kebijakan alokasi anggaran yang lebih baik dan ketat terhadap pengeluaran untuk belanja modal daerah dengan sesuai pada waktu dan kondisi di provinsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dan Vitalis Ari Widiyaningsih. 2014. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah*. Lombok: SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Baltagi, H.B. 2001. *Economics Analysis of Panel Data*. Great Britain, Biddles.Ltd.
- Christy, F.A. dan Priyo H.A. (2009) "Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Kualitas Pembangunan Manusia", *Jurnal National Conference UKWMS*, 10 Oktober Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Ginting S, Charisma Kuriata, Irsad Lubis, Dan Kasyful Mahalli. 2008. "Pembangunan Manusia Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, Vol.4, No.1, Agustus 2008. Hal 17-24
- Gillis M, Perkins DH, Romer M, Snodgrass D.R. 1992. *Economics of Development*. Third Edition . W.W.Norton & Company. New York
- Gujarati, D.N. 1999. *Basic Econometrics*. Third Edition. Mc. Graw Hill. New York.
- Juanda,Bambang dan Junaidi (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori & Aplikasi*. IPB Press
- Kartasasmita, Ginanjar (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, PT. Pustaka CIDESINDO
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomoika Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Kuncoro, Mudrajad (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Kuncoro, Mudrajad (2015). *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomi*. UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Meier G M. 1995. *Leading Issue in Economic Development*. Sixth Edition. Oxford University Press. New York.
- Setyowati, Lilis dan Yohana Kus Suparwati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal sebagai Variabel Intervening (Studi Empiri pada Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah). *Jurnal Prestasi* Vol. 9 No. 1
- UNDP(2011).*Human Development 2011*. <http://hdr.undp.org/en/reports/global>